

PEMBELAJARAN SIKAP KEAKRABAN DALAM MENGATASI PERILAKU *BULLYING* DI MIN KOTA BIMA

Trimansyah

STIT Sunan Giri Bima

trimansyah123@gmail.com

ABSTRACT

Friendly learning carried out by MIN Bima City to overcome bullying behavior through several methods, namely as follows: (a) Learning that instills understanding, namely teaching students about the benefits and importance of a friendly attitude and the negative impacts of bullying behavior. (b) learning by example, that is, apart from instilling understanding and knowledge, it is very necessary to follow this by providing good examples and role models to students. (c) learning and teaching to instill the habit of establishing close relationships so that it becomes a habit that is ingrained in students to avoid bullying behavior. (d) real action learning, namely after teaching knowledge and understanding and giving examples, it is necessary to pay attention that good attitudes must be implemented in everyday life. (e) learning to give advice as a driver of children's awareness to understand the nature and benefits of friendly attitudes and the bad behavior of bullying that must be avoided. (f) learning that provides sanctions to strengthen students' attitudes towards the meaning of kindness. (g) civilizing learning, that is, after being taught a good attitude, it will be applied repeatedly with *istioqomah*.

ABSTRAK

Pembelajaran keakraban yang dilakukan oleh MIN Kota Bima untuk mengatasi perilaku *bullying* melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut: (a) Pembelajaran yang menanamkan pemahaman yaitu mengajarkan kepada siswa tentang manfaat dan pentingnya sikap menjalin keakraban dan dampak keburuk perilaku *bullying*. (b) pembelajaran dengan contoh yaitu disamping menanamkan pemahaman dan pengetahuan sangat perlu diikuti dengan pemberian contoh dan teladan yang baik kepada siswa. (c) pembelajaran dan pengajaran untuk menanamkan kebiasaan untuk menjalin hubungan keakraban agar menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa untuk menjauhi perilaku *bullying*. (d) pembelajaran yang bersifat aksi nyata yaitu setelah mengajari pengetahuan dan pemahaman serta diberikan contoh maka perlu diperhatikan bahwa sikap yang baik harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (e) pembelajaran untuk memberikan nasehat sebagai pendorong kesadaran anak untuk memahami hakikat dan manfaat sikap keakraban dan buruknya perilaku *bullying* yang harus dihindari. (f) pembelajaran yang memberikan sanksi untuk menguatkan sikap siswa terhadap makna kebaikan. (g) pembelajaran yang membudayakan yaitu setelah diajarkan sikap yang baik akan diterapkan secara berulang-ulang dengan *istioqomah*.

Kata Kunci: Sikap Keakraban, Perilaku *Bullying*

PENDAHULUAN

Madrasah merupakan salah satu instansi pendidikan Islam yang memiliki cinta-cinta dan harapan dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia serta memiliki tujuan untuk membantu dalam mewujudkan berbagai potensi yang tertanam dalam diri murid dari berbagai aspek. Tentu dalam mencapai tujuan tersebut, diharapkan peranan kepada pendidik untuk merancang berbagai model dalam proses pelaksanaan aktifitas pembelajaran yang bermutu dan bermakna. Karena pendidik sebagai penentu yang paling utama dalam meraih keberhasilan pendidikan, dan keberhasilannya tersebut ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku murid kearah yang lebih baik, serta perubahan itu akan didapatkan pada berbagai program kegiatan dan pengalaman belajar.

Adapun hal yang terpenting diharapkan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku murid melalui pembelajaran yaitu tercapainya sikap menjaalin keakraban yang ditanamkan kepada murid. Sikap keakraban ini harus ditanamkan sejak dini kepada murid karena sikap tersebut merupakan sikap yang memberikan kebiasaan kepada seluruh murid untuk saling menghormati, menghargai diantara sesama, menjalin persaudaraan, saling menyayangi sebagai pelajar yang mengimplementasikan kriteria kahlak yang mulia. Selain dari itu harapan besar dengan memberikan pembelajaran untuk menanamkan sikap keakraban ini sebagai upaya untuk menjauhi sikap saling mencaci, mencela, membenci dan yang terpenting dapat mengatasi perilaku *bullying* diantara murid.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang sangat maraknyaa pada lingkungan keluarga, masyarakat dan tidak terlepas juga pada lingkungan sekolah, terutamaa paada kalangan anak-anak, sehingga perilaku *bullying* yang membuat madrasah menjadi tempat yang tidak nyaman bagi murid yang bersekolah. Perilaku *bullying* merupakan salah satu tindakan kekerasan sebagaimana yang dikatakan oleh Henry dan Siahnan bahwa *bullying* merupakan tindakan kekerasan yang terjadi pada masyarakat, keluarga dan di sekolah dinamakan *bullying*.¹ Kemudian Yulastri Arif dan Dwi Novrianda mengatakan tindakan kekerasan yang terjadi pada sekolah dasar yang dinamakan *bullying* yaitu dipukul, dijambak, digigit, ditendang, dicubit, dicakar, diambil barangnya, di kuci dalam kelas, dicela, dicaci, mengejek dan lain sebagainya, hal itu baik berupa ucapan maupun sentuhan fisik.²

Oleh karena demikian penanaman nilai Islam kepada setiap madrasah sangat diharapkan melalui proses pembelajaran, terutama pembelajaran yang menekankan pada

¹ Henry N Siahnan, "Peranan Ibuk Bapak Dalam Mendidik Anak" (bandung, 1991).

² Yulastri Arif Dwi Novrianda, "Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar" Dalam Fitri Putri Hamidiyah, Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Kota Malang Dan SDI As-Salam Kota Malang," *Jurnal*, 2019, 9.

penanaman nilai sikap keakraban diantara murid, agar terhindar dari perilaku-perilaku yang mencemar nama baik serta merusak kenyamanan baik bagi setiap individu murid maupun pada lembaga dan lingkungan yang lebih luas, sehingga menimbulkan suasana yang saling asah, asuh dan asih diantara sesama murid di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Sikap Keakraban

Keakraban dapat diartikan sebagaimana yang dikemukakan oleh Smith, dkk bahwa keakraban dimaknai dengan suatu ikatan emosional seseorang yang berada pada hal positif yang dengannya dapat memunculkan sikap yang dapat saling mendukung, menghargai, menghormati dan saling mengerti. Sesuai dengan yang dimekukan oleh Argyle dan Henderson keakraban merupakan sesuatu yang terjadi pada sebuah persahabatan atau pertemanan yang saling berhubungan dengan baik serta terjalin kebersamaan dalam hal kegiatan, minat, menyukai dan menyenangkan ketika adanya kehadiran satu sama lain sehingga adanya rasa saling mempercayai, memahami serta timbulnya rasa kenyamanan.³

Kemudian sumartono dan Rizaldi mengemukakan bahwa keakraban akan muncul ketika adanya interaksi yang saling memberikan dukungan, keterbukaan diri, dan adanya sebuah penerimaan. Sejalan yang diungkapkan oleh Wahyuti dan Syarif yaitu interaksi antara seseorang dengan orang lain yang dapat membawa suasana yang baik, jika seseorang bertemu mereka akan menjkn suasana yang sama-sama baik serta dapat menunjukkan karakteristik diantara keduanya dengan saling mengungkapkan diri yang lebih baik pula sehingga adanya tanggung jawab yang muncul lebih mendalam dalam sebuah keakraban.

Jadi keakraban yang muncul pada proses pelaksanaan pembelajaran terjalin ketika adanya hubungan yang positif antara semua unsur yang memiliki kepentingan dalam pendidikan dalam hal ini mencakup pada interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa sesama siswa. Oleh karena demikian dalam proses pembelajaran harus terjalin interaksi yang sehat diantara murid dan pendidik yang saling menyesuaikan antara satu dengan yang lainnya.⁴

³ Ngifat Khoerunnisa, "Variasi Bahasa Sebagai Kendali Keakraban Antara Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Di SD Negeri 3 Sidarejo," *Jurnal Jispendiora (Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora)* 1, no. 3 (2022), 7.

⁴ Margijanto Purwati, *Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru Dan Siswa Di Masa Pandemi Di PKBM X, Bogor* (Prosiding Seminar Nasional. Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Jakarta Universitas arumanagaara, 2018) 14.

Indikator sikap keakraban

Terjadinya hubungan antara seseorang dengan orang lain yang dapat dikatakan sebagai keakraban apabila terdapat beberapa sikap sebagai berikut:

1. Adanya kelekatan emosional

Sikap ini yang dimaksudkan yaitu ketika seseorang menjalin hubungan persahabatan atau pertemanan dengan sangat baik, sehingga persahabatan yang begitu baik maka akan saling merasakan apa yang dirasakan oleh sahabatnya atau memiliki rasa empati di antaranya, maka hal demikian merupakan adanya kedekatan emosional di antaranya.

2. Adanya sikap saling memenuhi

Ketika seseorang yang memiliki hubungan persahabatan yang baik maka mereka akan saling memenuhi dalam artian mereka akan saling memotivasi, saling membangun, saling mendukung baik dalam hal kegiatan belajar maupun dalam hal apapun yang saling membutuhkan.

3. Adanya sikap saling ketergantungan

Saling ketergantungan yaitu saling merasa sangat penting kehadiran di antara mereka. Ketergantungan merupakan ciri keakraban seseorang dikarenakan mereka merasa rindu dan merasa kehilangan jika sudah lama tidak bertemu, ketika mereka bertemu senantiasa saling menjaga, menghormati, melindungi dalam hal kebaikan.

Aspek-aspek keakraban

1. Afeksi

Seseorang akan merasa bahwa dirinya selalu diperhatikan, disayangi, dibutuhkan.

2. Kepercayaan

Seseorang yang menjalin hubungan persahabatan dengan baik maka akan saling menaruh kepercayaan di antara sahabatnya, sehingga kebutuhan dalam setiap hubungan akan mudah terjaga, jadi hal ini akan dapat meningkatkan sikap keakraban yang sangat baik.

3. Rasa kebersamaan

Adanya rasa kebersamaan maka akan dapat meningkatkan sikap keakraban yang baik dalam hubungan dengan orang lain.

4. Berbagi waktu dan aktifitas

Dengan adanya intensitas berbagi waktu yang baik dan aktifitas yang dijalankan dengan bersama-sama maka akan meningkatkan persahabatan yang sangat akrab dan terjaga dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap keakraban

1. *Physical attractiveness*/Fisik Menarik
Pribadi yang lebih menarik serta lebih positif.
2. *Proximity*/Kedekatan
Kedekatan seseorang merupakan factor yang sangat berperan paling dasar didalam membentuk sikap keakraban bagi setiap orang.
3. *Reciprocity*/Saling Berbalasan
Saling berbalas merupakan aturan dalam kehidupan yang harus dijalankan oleh setiap orang, termasuk bagi seseorang yang menjalin hubungan persahabatan, untuk melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh pribadi lain, prinsip berbalas ini akan memiliki hal yang berbeda yang dilakukan oleh orang lain, karena sangat tergantung pada hal tambahan dan situasi keadaan serta kemampuan umpan balik seseorang, tentu yang dibahas dalam berbalasan ini yaitu hal-hal baik yang dapat meningkatkan sikap keakraban.
4. *Similarity*/memiliki persamaan
Persamaan sikap dan nilai merupakan factor yang sangat penting dalam membentuk sikap keakraban bagi setiap orang. Persamaan ini bisa jadi dalam hal fisik, latar belakang sosial, karakter, keinginan, dan kepribadian maupun persamaan dalam hal sosiabilitas, minat, waktu luang, dan aktivitas, sehingga akan saling menarik perhatian.
5. *Need Complementary*/Kebutuhan melengkapi
Saling melengkapi merupakan konsep dasar dalam memuaskan kebutuhan yang baik. Dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dan kemampuan diantara seseorang akan menjadi konsep yang mendasari untuk saling melengkapi di setiap kekurangan satu sama lain.
6. *Self disclosure*/keterbukaan diri
Keterbukaan diri merupakan hal yang penting pula dalam menjalin hubungan persahabatan yang memuat jangka panjang dalam sebuah hubungan, karena keterbukaan diri ini menjadi sebuah bahan untuk saling berbagi perasaan dan pikiran individu kepada individu lain.

Perilaku Bullying

Bullying berasal dari bahasa Inggris yaitu ‘*Bull*’ yang bermakna banteng yang merunduk kesana kemari. Secara etimologi *bullying* berasal dari kata ‘*bully*’ yang memiliki makna menggertak dan mengganggu orang lain.⁵ Secara terminology Rigby mengatakan bahwa *bullying* yaitu adanya hasrat untuk mengganggu atau menyakiti sesuatu termasuk

⁵ Fitriawan Arif Firmansyah, “Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar,” *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2022).

sesama manusia sehingga hasrat ini akan mendorong seseorang untuk bertindak dalam membuat orang lain derita.⁶ Tindakan ini akan dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara langsung sebagai sekelompok yang kuat dan tidak bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya serta hal itu dilakukan secara berulang-ulang dengan perasaan senang. Sedangkan Roland mengemukakan pengertian dari bullying yaitu kekerasan yang berlangsung lama, baik fisik maupun psikis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukan kepada seseorang yang tidak dapat membela dirinya sendiri.⁷ Lebih jauh lagi Barbara Coloroso mengatakan bullying merupakan tindakan permusuhan yang secara sadar dan disengaja yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk menakuti, menyakiti, dan melakukan ancaman melalui tindakan terror.⁸

Perilaku *Bullying*

Olweus menguraikan tindakan yang negative sebagai bagian dari perilaku *bullying* yaitu sebagai berikut:

1. Memanggil orang lain dengan predikat yang jelek dan mengatakan sesuatu kepada seseorang yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
2. Mengucilkan seseorang dari sekelompok karna memiliki tujuan tertentu
3. Menyakiti seseorang yang berbentuk fisik dengan cara menendang, memukul, menjenggat dan sejenisnya
4. Berbohong atau rumor yang tidak tepat atau keliru terkait orang lain, sehingga membuat peserta didik tidak menyukai seseorang dari sesauu semacamnya.⁹

Jenis-jenis Perilaku *Bullying*

1. *Bullying* Verbal

Bullying verbal merupakan perilaku awal dan sangat mudah dilakukan oleh seseorang yang akan menghadirkan berbagai perilaku buruk lainnya. Perilaku bullying verbal terdapat tiga bentuk yaitu adanya ucapak yang mengarah pada julukan yang buruk kepada orang lai seperti: julukan nama, kritikan yang kejam, celaan, fitnah, dan penghinaan. Kedua yaitu: adanya pernyataan yang mengarah pada pelecehan seksual dan terror, dan mengancam. Dan ke tiga yaitu: adanya surat yang mengintimidasi, tuduhan yang tidk benar, dan kesaksian yang tidak tepat.¹⁰

⁶ Arespi Junindra, Hasanatul Fitri, and Irda Murni Desyandri, "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 06 (2022).

⁷ Roland, *Dalam Novan Ardy Wiyani, Save Our Children From School Bullying* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 12.

⁸ Yuyarti, "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter," *Urnal Kreatif* 9, no. 1 (2018) 54.

⁹ Mirella Dragone, "Pathways Linking Exposure to Community Violence, Self-Serving Cognitive Distortions and School Bullying Perpetration: A Three-Wave Study," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 1 (2020): 188.

¹⁰ Barbara Dalam Fellinda Arini Putri, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan," 2016.

2. *Bullying* Fisik

Bullying bentuk ini sangat mudah diidentifikasi, karena memiliki sifat yang nampak tindakan seseorang untuk menyakiti atau menganiaya orang lain secara fisik seperti: memukul, menendang, menggigit, menampar, menggaruk, mencekik, mencubit, menginjak, menjambat, meludahi serta menghancurkan barang orang yang tertindas.¹¹

3. *Bullying* Rasional

Perilaku *bullying* seperti ini berkaitan dengan merendahkan diri orang lain yang tidak nampak adanya seperti: mengabaikan seseorang dari kelompok, tidak menginginkan kehadirannya, mengucilkan, menghindarkan diri darinya. Bentuk *bullying* seperti ini biasanya dilakukan dengan mengejek orang lain dengan isyarat seperti mengejek dengan bahasa tubuh, mengejek dengan ketawa, lirikan mata dengan pandangan agresif, menampakan kebencian dengan mencibir, dan helaan nafas.¹²

4. *Bullying* Elektronik

Bullying seperti ini merupakan tindakan *bullying* seseorang kepada orang lain melalui alat elektronik atau teknologi seperti, meneror korban dengan menggunakan hp, membuat tulisan mengejek video yang mengintimidasi dan menyakiti orang lain, melalui website, status whatsapp, instagram, facebook, email, sms dan lain sebagainya.¹³

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *Bullying*

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi terjadinya *bullying* pada seseorang diantaranya: *Pertama*: seseorang yang dianggap berbeda dengan yang lain karena memiliki ciri fisik yang tidak sesuai seperti kurus, gemuk, jelek, dan terletak pada sisi ekonomi, hobi yang tidak lazim serta menjadi siswa baru di suatu sekolah. *Kedua*: seseorang dianggap lemah sehingga tidak memiliki kemampuan untuk membela dirinya sendiri. *Ketiga*: percaya diri yang rendah. *Keempat*: tidak populer dibanding yang lain, dan tidak memiliki banyak teman. Dan menurut Aristot mengatakan ada beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu keadaan lingkungan keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, sekolah dan televisi.^{14,15}

Tindakan pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi perilaku *bullying*

Menerapkan pembelajaran yang dapat menanggulangi kekerasan atau perilaku *bullying* di sekolah dasar melalui penanaman nilai-nilai keakraban: (1) melakukan

¹¹ Coloroso, "Stop Bullying "Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU (Terjemahan" (Jakarta; PT, 2007) 54.

¹² Yuyarti, "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter."

¹³ Fitriawan Arif Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3. Hlm 207 (n.d.).

¹⁴ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI* (Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017).

¹⁵ Alfiana Nurussama, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8 (2019) 514.

pengawasan kepada tingkahlaku pergaulan terhadap peserta didik. (2) membudayakan sikap untuk minta maaf dan memaafkan. (3) mengimplementasikan prinsip kekerasan “Bullying”. (4) memberikan pembelajaran yang memahami arti kebersamaan, perdamaian, dan ketentraman dalam kehidupan bersama. (5) meningkatkan sikap komunikasi yang baik antara sesama peserta didik dan antara pendidik dan peserta didik. (6) melakukan usaha pencegahan bullying disekolah. (7). Memberikan nasehat dan teladan.¹⁶

Qurroz, Dkk mengemukakan factor penyebab bullying itu terdapat 3 faktor yaitu:

1. Faktor hubungan keluarga

Hubungan keluarga merupakan dasar adanya perilaku bullying yang terdapat pada diri anak jika dalam keluarga memiliki karakter dan perilaku yang tidak baaik dari orang tua atau anggota keluarga baik dari perkataan dan perbuatan. Hal itu akan menjadi contoh secara tidak langsung dilakukan oleh anak ketika berada dalam lingkungan sekolah.¹⁷

2. Faktor teman sebaya

Factor selanjutnya karna adanya pengaruh dari pergaulan, jika anak-anak bergaul dengan orang yang salah baik dalam ucapan yang sering mencaci dan menghina serta mengejek orang lain maupun secara tindakan yang sering menyakiti orang lain dengan fisik, maka hal itu juga yang akan menjadi dampak bagi anak-anak yang lain untuk mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya.

3. Faktor media

Saat ini dengan perkembangan zaman yang serba dengan teknologi dan media social akan menjadi factor yang sangat besar untuk memicu perilaku bullying, karna dengan media social anak-anak akan mengakses dan melihat adegan-adegan yang mengerikan, sehingga pada akhirnya akan diikuti dan meniru apa yang ditotontonya melalui media tersebut.¹⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran sikap keakraban untuk mengatasi perilaku *bullying* di MIN Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis menggunakan teori Huberman dimulai dari mengumpul data, mereduksi data, display data dan menyimpulkan hasil.

¹⁶ Junindra, Fitri, and Desyandri, “Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar.”

¹⁷ RahayuAnd Permana, “Bullying Di Sekolah “Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan,” Jurnal Vol 7 No 3 Tahun 2019 2019) 10 .

¹⁸ Dwi Novrianda, “Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar” Dalam Fitri Putri Hamidiyah, Kerja Sama Antara Guru Danb Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Kota Malang Dan SDI As-Salam Kota Malang, 2019. 9”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima untuk menanamkan nilai keakraban sebagai upaya untuk mengatasi perilaku bullying pada peserta didik melalui beberapa strategi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang menanamkan Pemahaman

Peserta didik diajarkan untuk memahami dan mengetahui tujuan dan manfaat sikap keakraban baik dijelaskan secara langsung maupun melalui jawaban dari pertanyaan peserta didik terkait dengan sikap keakraban. Sehingga pendidik dapat memberikan penjelasan dengan penuh harapan bahwa dengan sikap keakraban akan memberikan ketentraman dan kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari, kita selalu disenangi oleh banyak orang, dicintai dan disayangi oleh orang lain serta sesama siswa. Kemudian memberikan juga penjelasan serta pemahaman keburukan hidup seseorang ketika memiliki perilaku yang merusak kehidupan sesama, seperti saling mencaci, mencela, menyakiti orang lain baik fisik maupun ucapan.

2. Pembelajaran dengan contoh

Pelajaran yang didapatkan oleh peserta didik secara tidak langsung adalah keteladanan dari pendidik yang dapat dijadikan sebagai contoh, panutan perilaku peserta didik yang selalu ditirunya pada kehidupan. Keteladanan merupakan factor penting dalam dunia pendidikan, karena siswa yang masih dalam usia dini cenderung belajar dengan peniruan, sehingga mereka akan meniru apa yang dilakukan oleh pendidiknya.¹⁹ Dalam kehidupan manusia akan saling bergantung demikian juga yang berkaitan dengan proses pembelajaran, siswa akan banyak dipengaruhi oleh lingkungannya termasuk dalam lingkungan tempat mereka belajar (Madrasah), sehingga siswa akan dapat melakukan dan memikirkan dari apa yang mereka amati.²⁰

Oleh karena demikian sikap untuk saling menghargai dan menghormati serta menjalin hubungan yang baik diantara guru maupun dengan siswa akan terus terjaga. Hal ini merupakan pembelajaran keteladanan yang ditanamkan langsung sebagai bentuk dalam mengatasi perilaku yang tidak baik kepada siswa termasuk perilaku bullying.

3. Pembelajaran yang membiasakan

Pembelajaran yang menanamkan nilai yang baik kepada setiap anak tidak bisa sebatas pengetahuan dan pelaksanaan saja akan tetapi perlu dibiasakan. Nirra Mengatakan bahwa setiap ilmu yang dimiliki oleh setiap orang tidak akan melakukan

¹⁹ Muhammad Raya Akbar, "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah (Studi Multisitus Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang Dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang," *Tesis*, 2017, 35.

²⁰ *Ibit*, 36

amalan dalam kehidupan sesuai ilmu yang dimiliki jika tidak dibiasakan dengan amal yang baik.²¹, dalam proses pembelajaran untuk menanamkan nilai kebiasaan untuk menjalin hubungan keakraban bersama teman-teman untuk merawat hubungan tersebut dengan baik sejak dini, maka anak ketika dewasa akan memegang kuat sikap positif tersebut sesuai dengan kebiasaan yang diimplementasikan dalam kehidupannya sejak dini.

4. Pembelajaran yang bersifat aksi nyata

Setelah diberikan pelajaran untuk mengetahui dan memahami tentang perilaku bullying yang harus di jauhi serta memberikan pandangan buruk terhadap perilaku tersebut, diharuskan untuk mengimplementasikan dalam kehidupan nyata untuk memberikan keunggulan sikap dan perilaku yang tertanam dalam diri dan sebagai bentuk keberhasilan Madrasah dalam mendidik siswa yang memiliki nilai luhur dalam beramal.

5. Pembelajaran nasehat

Nurul Dzuriyah mengemukakan bahwa pemberian nasehat merupakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengarahkan siswa agar menghindari berbagai sikap dan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai kebaikan.²² Memberikan nasehat melakukan pendekatan secara pribadi maupun kelompok untuk memberikan nasehat terkait pemahaman terhadap perilaku *bullying* yang harus dihindari serta memberikan pemahaman dan keutamaan yang paling penting dalam hidup untuk saling merangkul dan menjalin hubungan keakraban yang baik.

6. Pembelajaran melalui sangsi

Pemberian sangsi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk membangkitkan motivasi serta dorongan nurani seorang siswa untuk mau berkembang ke arah yang lebih baik.²³ Pemberian sangsi kadang memberikan pengaruh yang baik dari sekedar mengejek dan menyudutkannya. Oleh karena demikian ganjaran yang diterapkan harus bersifat positif dan dapat mengembangkan nilai yang mengarah pada hal yang positif pula, sehingga akan membuat jera terhadap perilaku bullying dan mengalih pada sikap untuk saling menerima dan menjaga diantara sesama.

²¹ Fahrurrozi Strategi Pengembangan Karakter Jujur, “Sabar, Dan Ikhlas Siswa,” in *Studi Kasus Di MIS Al-Hikmah PPPI Jeru Tumpang*. Tesis. Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang Tahun, 2019, 135.

²² Trimansyah, “Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Perilaku Koruptif Sejak Dini (Studi Multisitus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima Dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima,” *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id.* (2020) 111.

²³ Irma Indriani, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Sambina’E Kota Bima,” *Fashluna* 3, no. 2 (2022): 106–16, <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i2.389>.

7. Pembelajaran yang membudayakan

Suatu amalan yang baik dilakukan dengan istiqomah secara terus menerus akan menjadi budaya dan akan membudaya dalam suatu lingkungan tersebut. Membudayakan sikap akrab, saling menghargai, menghormati dan saling asuh asah dan asih diantara sesama akan sendirinya dapat menghilangkan perilaku bullying dilingkungan madrasah dan tempat tinggal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keakraban untuk mengatasi perilaku bullying di Madrasah Ibtidaiyah Negeri kota Bima dimulai dari pemberian pemahaman terkait pentingnya sikap keakraban dan buruknya perilaku bullying sehingga harus segera dihindari. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembelajaran lainnya seperti pemberian nasehat, pemberian sangsi, pemberian contoh teladan, pembelajaran yang membiasakan, dan pembudayaan perilaku yang baik termasuk menjalin keakraban.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Raya. "Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sekolah (Studi Multisitus Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Fattah Malang Dan Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang." *Tesis*, 2017, 35.
- Baharun, Hasan. *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017.
- Coloroso. "Stop Bullying "Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU (Terjemahan." Jakarta; PT, 2007.
- Dragone, Mirella. "Pathways Linking Exposure to Community Violence, Self-Serving Cognitive Distortions and School Bullying Perpetration: A Three-Wave Study." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 1 (2020): 188.
- Dwi Novrianda, Yulastri Arif. "Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar" Dalam Fitri Putri Hamidiyah, Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Bullying Di Sekolah (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Kota Malang Dan SDI As-Salam Kota Malang." *Jurnal*, 2019, 9.
- Firmansyah, Fitriawan Arif. "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3 (2022).
- . "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Al-Husna* 2, no. 3. Hlm 207 (n.d.).
- Indriani, Irma. "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Sambina'E Kota Bima." *Fashluna* 3, no. 2 (2022): 106–16. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v3i2.389>.
- Jujur, Fahrurrozi Strategi Pengembangan Karakter. "Sabar, Dan Ikhlas Siswa." In *Studi Kasus Di MIS Al-Hikmah PPPI Jeru Tumpang*. *Tesis. Program Pendidikan Guru Madrasah*

- Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Malang Tahun*, 135, 2019.
- Junindra, Arespi, Hasanatul Fitri, and Irda Murni Desyandri. "Peran Guru Terhadap Perilaku Bullying Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 06 (2022).
- Khoerunnisa, Ngifat. "Variasi Bahasa Sebagai Kendali Keakraban Antara Guru Dan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Di SD Negeri 3 Sidarejo." *Jurnal Jispendiora (Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora)* 1, no. 3 (2022).
- Nurussama, Alfiana. "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku Bullying Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 8 (2019).
- Permana, RahayuAnd. "Bullying Di Sekolah "Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan," 2019.
- Purwati, Margijanto. *Membina Hubungan Yang Positif Antara Guru Dan Siswa Di Masa Pandemi Di PKBM X, Bogor*. Prosiding Seminar Nasional. Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Jakarta Universitas arumanagara, 2018.
- Putri, Barbara Dalam Fellinda Arini. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*," 2016.
- Roland. *Dalam Novan Ardy Wiyani, Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siahanan, Henry N. "Peranan Ibuk Bapak Dalam Mendidik Anak." bandung, 1991.
- Trimansyah. "Pembelajaran Sikap Jujur Dalam Mencegah Perilaku Koruptif Sejak Dini (Studi Multisitus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Bima Dan Madrasah Ibtidaiyah Sambinae Kota Bima." *Etheses.Uin-Malang.Ac.Id. Hlm* 111 (2020).
- Yuyarti. "Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter." *Urnal Kreatif* 9, no. 1 (2018).